

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN FIQIH KELAS V
MIMA 7 LABUHAN RATU
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh:

**Herawati
1611100360**



Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN FIQIH KELAS V
MIMA 7 LABUHAN RATU
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan



Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH KELAS V MIMA 7 LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG

Oleh
Herawati

Gaya belajar berdasarkan modalitas menurut Grinder dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu gaya belajar *visual* (lebih peka terhadap indera penglihatan), gaya belajar *auditory* (lebih peka terhadap indera pendengaran), dan gaya belajar *kinesthetic* (lebih peka dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh). Berbagai macam gaya belajar tersebut pada dasarnya dimiliki oleh setiap individu namun ada salah satu yang lebih dominan. Setiap individu memiliki kecenderungan pada satu gaya belajar tertentu yang memudahkannya dalam menyerap pelajaran. Individu yang mengetahui kecenderungan gaya belajarnya dan mampu menerapkan strategi belajar yang sesuai maka individu tersebut akan berhasil dalam belajarnya. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah adakah hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas V di MIMA 7 Labuhan Ratu, dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas V MIMA 7 Labuhan Ratu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa kelas V MIMA 7 Labuhan Ratu dapat diketahui bahwa meannya 70. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar siswa dalam kategori sangat kuat. Sedangkan hasil belajar fiqih siswa kelas V MIMA 7 Labuhan Ratu juga diketahui meannya adalah 79,2. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis *product moment*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Metode yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Pada perhitungan r_{hitung} 0,9134 dan r_{tabel} 0,413 pada taraf signifikan 5% $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,9134 > 0,143$) dengan demikian dapat diketahui H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dari perhitungan ini berarti menunjukkan ada hubungan gaya belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada kelas V di MIMA 7 Labuhan Ratu.

Kata Kunci: Fiqih, Gaya Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING STYLE AND LEARNING OUTCOMES OF FIQIH CLASS V MIMA 7 LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG

By

Herawati

According to Grinder, learning styles based on modality can be classified into three types, namely visual learning styles (more sensitive to the sense of sight), auditory learning styles (more sensitive to the sense of hearing), and kinesthetic learning styles (more sensitive to moving, working and touching). Basically, every individual has various learning styles, but there is one that is more dominant. Every individual has a tendency towards a certain learning style which makes it easier for them to absorb lessons. Individuals who know their learning style tendencies and are able to apply appropriate learning strategies will be successful in their learning. The problem formulation of this research is whether there is a positive relationship between learning styles and learning outcomes in the Fiqh subject of class V students at MIMA 7 Labuhan Ratu, and the aim of this research is to determine the relationship between learning styles and learning outcomes in the Fiqh subject of class V MIMA students. 7 Labuhan Ratu.

The results of the research show that the learning style of class V MIMA 7 Labuhan Ratu students can be seen to have a mean of 70. This shows that the student's learning style is in the very strong category. Meanwhile, the results of studying fiqh for class V MIMA 7 Labuhan Ratu students also show that the mean is 79.2. This type of research uses a quantitative approach with product moment analysis techniques. Data collection techniques use questionnaires and tests. The method used is product moment correlation with a significance level of 5%. In calculating r_{count} 0.9134 and r_{table} 0.413 at a significance level of 5% $r_{count} > r_{table}$ ($0.9134 > 0.413$) thus it can be seen that H_0 is rejected while H_1 is accepted. From this calculation, it means that there is a relationship between learning styles and learning outcomes in Fiqh subjects in class V at MIMA 7 Labuhan Ratu.

Keywords: Fiqh, Learning Style, Learning Results

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herawati
Npm : 1611100360
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH KELAS V MIMA 7 LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG”** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,
Penulis

2023



Herawati
NPM . 1611100360



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN


Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SISWA
KELAS VMIMA 7 LABUHAN RATU**
Nama : **Herawati**
NPM : **1611100360**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Telah Dimunafasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ahmad Sodik, M.A.G
NIP. 197311182000031002


Yuli Yanti, M.Pd.I

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

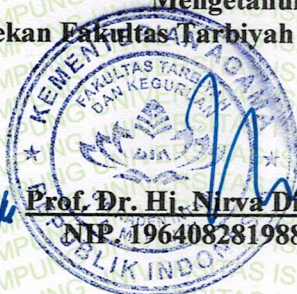
Skripsi dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH KELAS V MIMA 7 LABUHAN RATU”** disusun oleh **Herawati**, NPM :**1611100360**, Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah pada hari/tanggal : **Kamis, Tanggal 22 Juni 2023 pukul 10.00-12.00 WIB.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Prof. Dr. Yuberti, M.Pd** (.....)
Sekretaris : **Anton Trihasnanto, M.Pd** (.....)
Penguji Utama : **Syofnidah Ifrianti, M.Pd** (.....)
Penguji Pendamping I : **Dr. Ahmad Sodoq, M.Ag** (.....)
Penguji Pendamping II : **Yuli Yanti, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا
جَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.(Q.S. An-Nahl:78



PERSEMBAHAN

Tiada kata lain yang dapat terucap selain rasa syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat, karunia, dan kesempatan yang telah Engkau berikan serta shalawat tanda cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam Menyusun skripsi ini penulis tidak dapat bekerja dengan sendirinya, melainkan sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak lain. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Ahmad Junaedi dan Ibunda Sulastri yang senantiasa memberi kasih sayang, bimbingan, motivasi dan selalu mendoakan demi tercapainya cita-citaku.
2. Adikku tersayang Rozi Purwanto yang selalu ada untuk menemani segala situasi saya, memberi dukungan dan semangat kepada saya.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

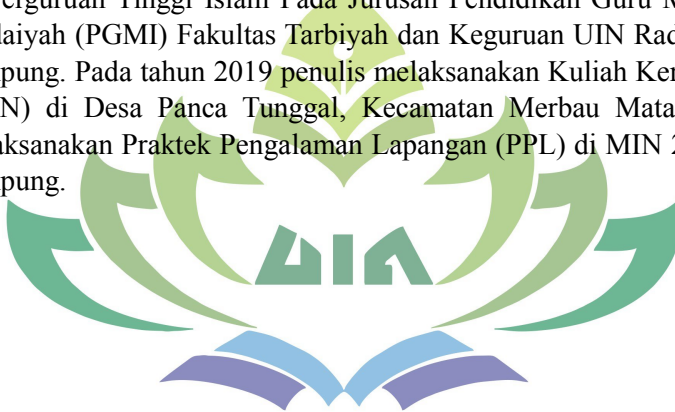


RIWAYAT HIDUP

Herawati lahir pada tanggal 18 Januari 1996 di Bandar Lampung, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Junaedi dan Ibu Sulastri.

Penulis memulai Pendidikan pertama di TK Bakti Ibu yang dimulai pada 2001, dan penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Gunung Terang pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung pada tahun 2008 sampai tahun 2011, dan melanjutkan pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung pada tahun 2011 sampai 2014.

Kemudian pada tahun 2016 penulis meneruskan Pendidikan S1 ke Perguruan Tinggi Islam Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Panca Tunggal, Kecamatan Merbau Mataram dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 2 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahilahirabbil'alamin seegala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan Rahmat dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga selalu tercurakan kepada Nabi Muhammad SAW, berkat petunjuk dari Allah SWT akhirnya penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih kelas V MIMA 7 Labuhan Ratu.

Dengan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan saran, bimbingan serta keterangan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membuka mata penulis bahwa sesungguhnya pengalaman dan pengetahuan tersebut adalah guru terbaik bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membatu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hi. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansyah, M.Pd, selaku sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberi pengarahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
6. Ibu Hasihah, S.Pd.I selaku kepala Madrasah MIMA 7 Labuhan Ratu, Ibu Sakdiyah S.Pd.I selaku pendidik kelas VA dan Ibu Nika

Maroya Putri, S.Pd selaku pendidik kelas VB, serta peserta didik kelas V yang telah memberi izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan selama penulis melakukan penelitian.

7. Rekan-rekan seangkatan (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2016) dan teman-temanku Keluarga Berencana.
8. Kepada Eryk Yusuf Nugraha R yang sudah membantu dan mensurport dalam menegerjakan skripsi.
9. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, kekeliruan karena terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang peneliti kuasai dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kepada pada pembaca dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya, *Aamiin*.

Wasallammu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Juni 2023
Penulis,

Herawati
1611100360

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
H. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN	
HIPOTESIS	11
A. Teori Yang Digunakan.....	11
B. Pengajuan Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Definisi Operasional Variabel.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	37
G. Uji Prasarat Analisis.....	39
H. Uji Hipotesis.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Data	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	55
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan.....	61
B. Rekomendasi	61
DAFTAR RUJUKAN	63
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul disusun agar lebih mudah dalam memahami judul proposal ini, maka pada bagian penegasan judul ini perlu diuraikan dengan jelas dan terperinci terhadap beberapa istilah terkuat tujuan proposal. Dengan adanya penegasan judul ini diharapkan tidak adanya kesalah pahaman dengan pemaknaan judul dari beberapa istilah yang ada. Skripsi ini berjudul **“Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MIMA 7 Labuhan Ratu”**. Maka penegasan judul yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Hubungan

Hubungan dalam buku metode penelitian komunikasi diartikan sebagai korelasi. Metode korelasi bertujuan meneliti sejauh mana variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi faktor lain serta meneliti hubungan antara variable-variabel. Dengan demikian dalam konteks pengertian tersebut penelitian ini bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara gaya belajar.

2. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara dimana anak-anak menerima suatu informasi baru dan proses yang akan mereka gunakan untuk belajar. Sebagian anak menerima suatu informasi lebih baik dengan cara visual, sebagian juga ada dengan cara auditori, sedangkan yang lain mungkin lebih efektif mengambil informasi dengan melalui taktil. Gaya belajar visual yaitu gaya belajar dengan cara melihat dan membaca diperkirakan 65% dari seluruh populasi termasuk pembelajar visual. Gaya belajar auditori yaitu gaya belajar dengan cara mendengar diperkirakan 30% dari populasi termasuk pembelajar auditori. Sedangkan gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar dengan cara mencoba dan melakukan secara

langsung diperkirakan 5% dari populasi termasuk pembelajar kinestetik

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Antara hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Hasil adalah capaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan menurut Sanjaya bahwa hasil belajar adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dari kedua pengertian di atas dapat diartikan bahwa hasil yaitu pencapaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

4. Fiqih Siswa Kelas V

Ilmu fiqih adalah salah satu ilmu keislaman yang hingga kini cukup berkembang, hal ini terbukti dengan kekayaan warisan khazanah klasik yang dimilikinya hingga maraknya berbagai kegiatan atau forum kajian ilmu fiqih seperti *bahts al-masail fiqhiyah* yang dilakukan Lembaga dan ormas-ormas Islam maupun Lembaga-lembaga Pendidikan Islam seperti pesantren.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disampaikan yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini adalah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MIMA 7 Labuhan Ratu.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah sistem. Sebagai sistem, aktivitas pendidikan terbangun dalam beberapa komponen, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk menyampaikan kepada peserta didik yang memiliki beragam karakter agar dapat disatukan melalui proses pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik, pendidik harus menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik seperti, keterampilan berfikir, sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab untuk dapat mewujudkan karakter bangsa yang cerdas dan bermatabat. Yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional disebutkan bahwasanya:

Pendidikan yakni usaha yang direncanakan dan sadar guna diwujudkannya kondisi belajar dan aktivitas belajar, supaya peserta didik dengan proses belajar dapat aktif mengembangkan potensi dirinya dalam mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, cerdas, akhlak mulia, bahkan keahlian yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di sebagian sekolah dasar, semua pendidik menyadari bahwasanya tiap individu mempunyai cara berpikir yang berbeda-beda dengan merespons informasi baru yang diberikan oleh pendidik ketika proses belajar sedang berlangsung. Mereka paham bahwasanya sebagian peserta didik harus diajarkan cara yang lama pada metode mengajar standar. Bila peserta didik perlu diajarkan dalam metode standar, kemungkinan kecil mereka bisa mengerti apa yang diberi. Diketahui gaya belajar yang tidak sama ini membantu para pendidik guna mendekati seluruh ataupun hampir seluruhnya peserta didik, hanya pada penyampaian informasi dalam gaya belajar yang tidak sama.

Sebuah aktivitas mental/psikis dengan berlangsungnya interaksi aktif dalam sebuah lingkungan dapat memperoleh

perubahan wawasan, pemahaman, kemampuan, dan nilai sikap disebut belajar. Seperti firman Allah antara lain

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ
الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ قُلْ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُولُوا الْأَلْبَابِ □

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Qur'an Surat.Az-Zumar:9).

Gaya belajar berdasarkan dePotter dan hernacki menerangkan gaya belajar individu yakni kombinasi dalam bagaimana ia menyerap, dan selanjutnya mengatur bahkan pengelolaan informasi. Dikemukakan oleh Sehartian bahwasanya gaya belajar ialah sebuah karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku keterampilan, untuk indikator yang bertindak yang relatif stabil guna belajar yang berkaitan dan bereaksi pada lingkungan belajar.¹

Seorang pelopor pada bidang gaya belajar yakni Rita Dunn sudah mendapat variabel yang memengaruhi cara belajar orang dimana mencakup faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Ada orang belajar paling baik dengan bersama kelompok dan yang lainnya menentukan adanya figur otoriter misalkan orang tua atau pendidik, adapun yang lain lagi merasa bahwasanya bekerja sendiri paling efektif untuk mereka. Terdapat juga yang

¹ Sayu putri ningrat, I M. Tegeh, dkk, "Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol. 2 No. 3 (2018), h.259.

mebutuhkan musik untuk latar belakang, sedangkan lainnya tidak bisa konsentrasi kecuali pada ruangan sepi. Ada juga membutuhkan lingkungan kerja teratur dan rapi, tapi ada juga yang lainnya lebih suka menggelar semua agar bisa dilihat.

Gaya belajar individu atau personal learning style adalah preferensi modal belajar yang paling dominan dan selaras dengan buku manual otak seseorang. Dari berbagai teori tipe belajar, yaitu gaya belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik. Gaya belajar visual lebih dominan menggunakan indera penglihatan dalam belajar. Gaya belajar auditorial dominan menggunakan indera pendengaran. Gaya belajar kinestetik lebih dominan belajar dengan praktik langsung atau melalui pergerakan dan kekuatan perasaan.²

Gaya belajar mengacu pada cara seseorang mengolah informasi. Setiap peserta didik memiliki pilihan gaya belajar yang berbeda yang membedakan satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Model-model gaya belajar didasarkan pada pendapat bahwa karakteristik tertentu pada gaya bersifat biologis, sementara karakteristik lainnya berkembang secara sosiologis akibat pengaruh lingkungan. Tidak ada gaya belajar yang lebih baik ataupun buruk daripada lainnya.³ Asalkan isinya sama, kebanyakan peserta didik dapat memahami informasi dengan tingkat keberhasilan yang sebanding, tetapi cara mereka menguasai isi itu ditentukan oleh gaya mereka masing-masing.

Gaya belajar suatu perilaku individu yang bersifat khas untuk menguasai materi yang dipelajarinya. Sebenarnya tidak ada satu orang pun yang mutlak seratus persen memiliki gaya belajar tertentu saja, tetapi semua jenis gaya belajar itu ada pada diri setiap peserta didik, hanya saja ada satu jenis gaya

² Susanto Windura, "*Brain management series for learning strategy*" (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2016) h. 23

³ Susan B. Bastable, "*Perawat Sebagai Pendidik*" (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2013) h. 74

belajar yang relative dominan dibanding dengan gaya belajar lainnya.⁴

Hasil belajar pada sebuah individu itu dapat dilihat dari cara berinteraksi dengan aktif dan positif pada lingkungannya, itulah disebut dengan hasil belajar. Oemar Hamalik menerangkan bahwasanya hasil belajar yakni jika individu sudah belajar akan terjadi perubahan perilaku dengan orang itu. Selanjutnya Gagne dan Briggs menjelaskan hasil belajar ialah keahlian individu ikut proses belajar.⁵ Dijelaskan Nawawi yakni tingkat keberhasilan siswa dengan belajar materi pelajaran di sekolah dinyatakan pada skor yang dihasilkan dalam tes mengenai jumlah materi pelajaran itu disebut dengan hasil belajar.⁷

Mata pelajaran Fiqih ialah satu daripada beberapa mata pelajaran agama yang ada di Madrasah. Pentingnya pelajaran ini membuat peserta didik mempunyai ahlak mulia dan peduli antar sesama. Bukan hanya itu saja, pelajaran ini juga memberi bekal dan menyiapkan peserta didik agar dapat hidup tentram dalam masyarakat ditempat ia tinggal. Maka dengan begitu yang dikedepankan bukan hanya pelajaran umum saja akan tetapi pelajaran agama, yakni mata pelajaran Fiqih dan yang lainnya.

Berdasarkan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Maret 2023 di MIMA 7 Labuhan Ratu, hal yang menjadi objek penelitian yaitu peserta didik kelas VA dengan jumlah 20 peserta didik. Berlandaskan dengan hasil observasi didapatkan informasi bahwasannya sebagian peserta didik yang selama pembelajaran fiqih kurang fokus memperhatikan proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik merasakan kesusahan penyesuaian cara belajar pada cara pendidik mengajar disekolah, dengan metode yang dipakai pendidik ketika belajar kurang beragam, hanya mengarah dalam ceramah dan tanya jawab. Padahal, ada peserta didik

⁴ Mudjiran, "*Psikologi Pendidikan*" (jakarta: Penerbit Kencana, 2021) h.

⁵ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Misykat*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2018), h. 175

yang lebih menyukai bila pendidik memakai media gambar, dan ada peserta didik yang begitu senang belajar ketika penjelasan pendidik didengarkan, serta ada juga yang suka melakukan disuksi atau percobaan, sebagian peserta didik lebih mudah menyerap informasi ketika menyatukan cara tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan pendidik pengampu mata pelajaran fiqih menyatakan bahwa untuk pembelajaran fiqih kelas V, dijelaskan bahwa peserta didik satu dengan peserta didik lainnya memiliki karakteristik atau menyukai cara belajar yang tidak sama ketika menyerap sebuah informasi yang pendidik sampaikan saat proses pembelajaran. Peserta didik mempunyai kesusahan untuk dapat mengerti pembelajaran, dimana akan berdampak dengan hasil belajar mereka yakni mata pelajaran fiqih.⁶

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti adakah hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Adapun judul yang akan diteliti yakni: “Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas V MIMA 7 Labuhan Ratu”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi

Berlandasan penjelasan dalam latar belakang masalah tersebut dihasilkan identifikasi masalah antara lain:

- a. Kurangnya keinginan peserta didik mengetahui gaya belajarnya.
- b. Kurangnya semangat peserta didik dalam pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Didasarkan dengan latar belakang dengan ini dibatasi permasalahan yang diteliti yakni: sebab terbatasnya waktu, tenaga dan sarana yang ada, dengan begitu penulis

⁶ Sakdiyah, S.Pd.I, *wawancara dengan guru kelas V, (MIMA 7 Labuhan Ratu pada 19 Oktober 2020)*

akan membatasi masalah pada bahasan penelitian supaya diperjelas dan memberi arah yang tepat dengan bahasan hubungan anatara gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V di MIMA 7 Labuhan Ratu. Dengan hal tersebut penulis membuat batasan penelitian dengan meneliti “Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih siswa kelas V MIMA 7 Labuhan Ratu”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan positif antara gaya belajar dengan hasil belajar pada mata Pelajaran fiqih kelas V di MIMA 7 Labuhan Ratu ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Fiqih di MIMA 7 Labuhan Ratu ?

E. Tujuan Masalah

Adapun tujuannya yakni guna tahu adakah hubungan yang positif antara gaya belajar pada hasil belajar mata pelajaran fiqih peserta didik kelas V di MIMA 7 Labuhan Ratu. Adapun untuk mengetahui besarnya tingkat kontribusi antara gaya belajar dengan hasil belajar mata pelajaran fiqih pada peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk pendidik, hasil penelitian bisa memberi pengalaman langsung mengenai perbedaan gaya belajar tiap peserta didik, dimana para pendidik bisa melakukan penerapan metode yang sesuai ketika melaksanakan pendekatan sejalan perbedaan dalam perbedaan itu agar lebih kreatif dan inovatif, terkhusus pembelajaran fiqih.
2. Guna peserta didik, hasil penelitian ini bisa dibuat motivasi belajar peserta didik yang tepat pada gaya

belahat yang peserta didik miliki. Maka dari pada itu, hasil belajar diharapkan bisa membuat peningkatan guna tahu tiap gaya belajar peserta didik.

3. Untuk peneliti, hasil penelitian ini membuat bertambahnya wawasan dan keahlian juga keterampilan peneliti dimana suatu ketika nanti untuk pendidik yang professional dan terciptanya aktivitas belajar mengajar dengan begitu baik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi Elva pariani berjudul skripsi “Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas V di MIN 12 Bandar Lampung”. Hasil penelitian pada pelajaran akidah akhlak kelas V di MIN 12 Bandar Lampung dari hasil hitungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan gaya belajar pada hasil belajar yang positif dan signifikan.
2. Jurnal muhamad syukur dan La misu dengan judul “hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN Kendari”, hasil penelitian menunjukkan bahwasanya secara infensional didapatkan dengan koefisien determinan berjumlah 12%, hasil analisis itu maksudnya hasil belajar dipengaruhi sebanyak 12% pada gaya belajar dan sisanya fator lain yang memengaruhi. Dari hal tersebut bisa didapat kesimpulan adanya keterkaitan yang positif dan signifikan antara gaya belajar pada hasil belajar matematika siswa.
3. Skripsi Ria satul hapizoh dengan judul “keterkaitan antara gaya belajar pada hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Khairiyah kota jambi”, bahwasanya hasil penelitian sebagian besar peserta didik kelas VIII IPA mayoritas ada gaya belajar kinestetik, karna lebih besar skor belajar kinestetik lebih besar dari pada skor gaya belajar visual dan auditori. Berlandasan dengan hasil uji hipotesis statistik memperlihatkan bahwasanya ada keterkaitan yang signifikan dengang aya dan hasil belajar di kelas VIII

nilainya $r_h > r_t = 0.53 > 0.381$ dengan begitu H_a diterima, dimana bisa di ambil kesimpulan bahwasanya ada keterkaitan yang positif dan signif antar gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dalam hasil belajar siswa.

4. Jurnal zahratul adami, M. Husin affan, dan Hajidin dengan judul “Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh”. Berdasarkan hasil penelitian analisis data diperoleh hitung $= (0,455) >$ dari r tabel dengan $n=51$ $(0,279)$ atau nilai sig $0,012 < (0,05)$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan hasil belajar siswa (Y) pada kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun dengan tujuam agar memudahkan dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan proposal ini ialah sebagai berikut :

Bab I yaitu Pendahuluan, terdiri dari 8 bagian, yaitu: penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

Bab II yaitu Landasan teori. Teori yang dimaksud adalah tentang hubungan, gaya belajar, hasil belajar, mata pelajaran fiqih.

Bab III yaitu metode penelitian. Metode penelitian pada Kuantitatif meliputi: metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi sampel dan Teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis, uji hipotesis.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Deskripsi data, deskripsi hasil penelitian, pembahasan.

Bab V yaitu penutup memuat tentang kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan

1. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara dimana anak-anak menerima suatu informasi baru dan proses yang akan mereka gunakan untuk belajar. Sebagian anak menerima suatu informasi lebih baik dengan cara visual, sebagian juga ada dengan cara auditori, sedangkan yang lain mungkin lebih efektif mengambil informasi dengan melalui taktil. Gaya belajar visual yaitu gaya belajar dengan cara melihat dan membaca diperkirakan 65% dari seluruh populasi termasuk pembelajar visual. Gaya belajar auditori yaitu gaya belajar dengan cara mendengar diperkirakan 30% dari populasi termasuk pembelajar auditori. Sedangkan gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar dengan cara mencoba dan melakukan secara langsung diperkirakan 5% dari populasi termasuk pembelajar kinestetik.⁷

Gaya belajar dapat didefinisikan sebagai cara seseorang menggunakan sebagai cara seseorang menggunakan kemampuannya untuk belajar. Gaya belajar berkaitan dengan kegemaran individu untuk berfikir, memproses informasi dan mendemostrasikan belajar. Kecendrungan sikap individu yang disukai dalam memberdayakan alat belajar dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan juga merupakan ciri umum gaya belajar ini. Selain itu, gaya belajar dapat diartikan sebagai kebiasaan, strategi ataupun perilaku oleh individu.⁸ Menurut *benchmark* gaya belajar adalah karakteristik kognitif, efektif, dan perilaku psikososial yang berfungsi sebagai indikator yang relatif

⁷ Andri priyatna, “Pahami Gaya Belajar Anak Memaksimalkan Potensi Anak Dengan Modifikasi Gaya Belajar”, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), h. 3

⁸Nora Yuniar Setyaputri, “Bimbingan dan konseling Belajar”, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), h.9

stabil tentang bagaimana peserta didik mempersepsikan, berinteraksi dengan, dan menanggapi lingkungan belajar. Gaya belajar dianggap oleh banyak orang sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan tinggi.⁹

Gaya belajar merupakan variasi cara yang dimiliki seseorang untuk mengakumulasi dan mengasimilasi informasi. Kebanyakan ahli setuju bahwa ada tiga macam dasar gaya belajar. Setiap individu memungkinkan untuk memiliki satu macam gaya belajar atau dapat memiliki kombinasi dari gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika kita menyadari bagaimana diri ini dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, kita dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah gaya sendiri.¹⁰

Belajar seperti yang Allah SWT perintahkan pada Al-Qur'an yakni belajar dalam membaca (Iqro') misalkan wahyu yang pertama kali turun yakni surat Al-Alaq ayat 1-5 bunyinya:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: (1) bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan; (2) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; (3) bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia; (4) yang mengajar manusia dengan pena; (5) dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui. (QS. Al-A'alaq ayat 1-5)

⁹ Hamonangan Tambunan, Marsangkap Silitongan, Uli Basa Sidabutar, "Blended Learning Dengan Ragam Gaya Belajar", (Yayasan Kita Menulis, 2020), h.148

¹⁰Eni Purwati, "Analisis Masalah Psikologi Siswa Madrasah Tsanawiyah Berbasis Sistem Informasi Online dalam Pendidikan Islam", (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2020), h. 44

Keahlian individu dalam mengerti dan menyerap pelajaran pastinya tidak sama tingkatan. Maka dengan begitu mereka mesti sekali-sekali menempuh cara yang tidak sama dalam bisa mengerti suatu informasi ataupun

pelajaran yang sama. Sebagian peserta didik senang menuliskan hal yang pendidik sampaikan akan tapi ada juga lebih sering mendengar materi saja bahkan ada juga lebih senang praktek dengan langsung. Pada beragam aktivitas yang peserta didik laksanakan saat belajar berlangsung dengan begitu terbentuk kondisi belajar untuk sebuah kebiasaan pada hidup keseharian.

Salah satu kunci keberhasilan siswa dalam belajar adalah gaya belajar. Menurut Hamzah B. Uno menyampaikan bahwa gaya belajar merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran. Gaya belajar mencakup pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses.¹¹ Dengan penjelasan tersebut dengan ini disimpulkan bahwasanya cara yang tiap orang ambil Ketika menyerap informasi baru, bagaimana Ketika konsentrasi, dan menampung informasi yang masuk keotak disebut gaya belajar.

b. Macam-macam Gaya Belajar

Gaya belajar ada bermacam-macam. Dari cara kita memasukkan informasi kedalam otak melalui panca indra, kita mengenal paling tidak ada tiga macam gayabelajar, yaitu visual (penglihatan), Auditori (pendengaran), dan Kinestetik (Gerakan). Pembagian ini dapat diperluas lagi dengan tambahan gaya Tetile (perabaan), Olfactori (penciuman), dan Gustatoru (pengecapan).¹²

¹¹Anisa Ratna Cahyani dan Sumilah, “ Hubungan Motivasi Belajar dan Gaya belajar Terhadap Hasil Belajar IPS”, *Joyful Learning Journal* 7. 1 (2018),h. 49

¹²Yan Djoko Pietono, “*Mendidik Anak Sepenuh Hati*” (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), h.4

1) Gaya belajar tipe visual

Gaya belajar yang mana ide, konsep, data dan informasi lainnya dikemas pada bentuk gambar dan teknik disebut *Visual learner*. peserta didik yang mempunyai tipe belajar visual adainterest yang tinggi ketika memperlihatkan gambar, grafik, grafis organisatoris. Dalam gaya belajar ini diperlukan banyak model dan metode yang dipakai dalam menitik beratkan dengan peragaan.

Objek-objek yang berhubungan dalam pembelajaran maupun cara memerlihatkan alat peraganya langsung Ketika peserta didik ataupun menggambarnya di papan tulis disebut media. Bahan tubuh dan ekspresi muka pendidiknya berperan penting guna penyampaian materi belajar. Mereka berfikir memakaigambar diotak dan belajar lebih cepat memakaigambar tampilan visual, misalkan diagram, buku pembelajaran, CD Interaktif, dan lain sebagainya. Didalam kelas anak visual lebih menyukai mencatat sedetailnya guna menghasilkan informasi.

Ciri-ciri gaya belajar visual adalah:

- 1) Bicara agak cepat
- 2) Mementingkan penampilan dalam berpakaian/prestasi
- 3) Tidak midah terganggu oleh keributan
- 4) Mengingat yang terlihat, dari pada dibacakan
- 5) Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- 6) Pembaca cepat dan tekun
- 7) Sering kali menhetahui apa yang dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata
- 8) Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato
- 9) Lebih suka musk dari pada seni

10) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya.¹³

2) Gaya belajar tipe auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Sangat cocok bagi siswa dengan pendengaran yang tajam dan fokus. Gaya belajar ini sangat tepat saat digunakan untuk menghafal, berdiskusi, atau mendengarkan cerita.¹⁴ Peserta didik mempunyai gaya belajar auditori akan mengandalkan kesuksesan Ketika belajarnya lewat telinga (alat pendengarannya), maka dari pada itu pendidik semestinya memerlihatkan anak ke alat pendengaran. Dengan gaya belajar ini bisa belajar dengan cepat dalam memakai diskusi verbal dan mendengar penjelasan yang pendidik katakan. Pembelajaran tipe ini bisa mencerna makna yang pendidik sampaikan lewat verbal simbol atau suara, tinggi rendahnya, kecepatan bicara ataupun lainnya.

Ciri-ciri gaya belajar auditorial adalah:

- 1) Memiliki kemampuan mengingat yang baik dengan mendengarkan
- 2) Tidak mampu berkonstrentasi belajar jika suasana berisik
- 3) Ketika melakukan diskusi ikut berpartisipasi atau debat dikelas
- 4) Suka bicara dan melaksanakan presentasi
- 5) Senang membaca teks secara keras
- 6) Membuat lagu pendek guna menciptakan ingatan
- 7) Membentuk baris pendek (syair) guna terciptanya daya ingat
- 8) Senang mendengarkan cerita
- 9) Suka berdiskusi gagasan dengan lisan

¹³H. Darmadi, "Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam *Dinamika Belajar Siswa*" (Sleman: Penerbit Deepublish, 2017), h.161

¹⁴Harfi Muthia, "Cara Paling Ampuh Mengenal Bakat Terpendam dan Jati Diri Sudahkah Kamu tahu Bakat dan Jati Dirimu" (Jakarta:PT Astra, 2017), h.200

10) Bisa mengulangi informasi yang didengar¹⁵

3) Gaya belajar tipe kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah suatu kecenderungan memproses informasi melalui tangan dan kaki atau indera peraba. Mereka belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.¹⁶ Anak dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih banyak memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses pembelajaran atau dalam usaha memahami sesuatu. Bagi pembelajar kinestetik kadang-kadang membaca dan mendengarkan merupakan kegiatan yang membosankan.¹⁷

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik adalah:

Berbicara dengan perlahan

- 1) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka saat berbicara
- 2) Berdiri berdekatan saat berbicara dengan orang
- 3) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- 4) Belajar melalui memanipulasi dan praktik
- 5) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- 6) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- 7) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- 8) Tidak dapat diam untuk waktu yang lama
- 9) Tidak dapat mengingat geografis kecuali jika mereka memang telah pernah berada ditempat itu
- 10) Menyukai permainan yang menyibukkan
- 11) Mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca, suka mengetuk-ngetuk pena, jari atau kaki saat mendengarkan
- 12) Ingin melakukan segala sesuatu
- 13) Kemungkinan tulisannya jelek.¹⁸

¹⁵Thofan Rame “*Perencanaan Pembelajaran SD/MI*” (Jakarta: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h.97

¹⁶Naniek Krishnawati “*Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah*” (Yogyakarta: Pustaka, 2017), h. 10

¹⁷ Endah Kusumaningrum “*Menulis Kreatif Dongeng Sesuai Gaya Belajar Anak*” (Jogjakarta: Jejak Pustaka, 2021), h.27

¹⁸ Ida Bagus Made Astawa “*Belajar dan Pembelajaran*” (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 34

c. Indikator Gaya Belajar

Diterangkan oleh Deporter dan Hernacki bahwasanya ada beberapa macam indikator pada beragam gaya belajar antara lain:

- a. Indikator gaya belajar visual
 - 1) Rapi dan teratur
 - 2) Belajar dengan cara visual
 - 3) Paham secara baik tentang posisi, bentuk, angka dan warna. Peserta didik bergaya belajar visual lebih gampang ingat apa yang mereka lihat.
 - 4) Tidak bergantung pada keributan
 - 5) Susah menerima instruksi verbal.¹⁹

- b. Indikator gaya belajar auditorial
 - 1) Mudah terganggu oleh keributan
 - 2) Merasa kesulitan untuk menulis
 - 3) Tetapi hebat dalam membaca
 - 4) Lebih suka musik daripada seni visual
 - 5) Suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar
 - 6) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku Ketika membaca
 - 7) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama dan warna suara
 - 8) Lebih suka gurauan lisan daripada menuli
 - 9) Mempunyai masalah dengan pekerjaan yang melibatkan visualisasi
 - 10) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang melihat
 - 11) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik
 - 12) Serta berbicara dengan irama terpol.²⁰

¹⁹Kus Andini Purbaningrum, Kemampuan Berpikir Tingkat Siswa SMP Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar, *JPPM* Vol. 10 No. 2 2017, h. 42

²⁰ Erwin Widiasworo "101 Kesalahan Guru dalam Pembelajaran" (Yogyakarta: Araska, 2020), h. 96-97

c. Indikator gaya belajar kinestetik

1) Belajar pada kegiatan fisik

Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik belajar lewat gerak, disentuh dan melaksanakan. Dengan duduk berlama-lama mereka tidak tahan dan merasa bisa belajar lebih baik Ketika diikuti aktivitas fisik

2) Peka dengan ekspresi dan Bahasa tubuh

Dalam gaya belajar kinestetik gampang mengingat Gerakan tubuh sambil praktik jalan.

3) Mengarah dalam fisik dan banyak gerak

Peserta didik kinestetik biasanya ada perkembangan awal otot yang besar, memakai jari untuk penunjuk saat membaca, banyak memakai isyarat tubuh, suka praktik

4) Suka coba-coba dan kurang rapi

Belajar dengan dimanipulasi dan praktik

5) Lemah pada kegiatan verbal

Biasanya bicara perlahan, maka begitu mesti berdiri dekat saat berbicara pada orang lain

d. Manfaat Memahami Gaya Belajar

Dalam memahami gaya belajar begitu banyak keuntungan, Sebagian manfaatnya yakni antara lain:

a. Manfaat akademik

1) Potensi belajar dimaksimalkan..

2) Dalam seluruh tingkat Pendidikan mempunyai prestasi.

3) Paham akan bagaimana belajar dengan baik dan bisa menghasilkan nilai baik Ketika ujian dan tes.

4) Dibatasinya dikelas.

5) Berkurangnya frustasi dan tingkat stress peserta didik.

6) Pengembangan strategi belajar secara efisien dan efektif.

- b. Manfaat pribadi
- 1) Peningkatan kepercayaan diri.
 - 2) Belajar dengan terbaik memakai otak yang tiap individu miliki.
 - 3) Memperoleh pengetahuan kekuatan bahkan kekurangan diri kita.
 - 4) Belajar akan bagaimana menikmati belajar secara mendalam.
 - 5) Pengembangan semangat dalam belajar.
 - 6) Belajar bagaimana dimaksimalkannya kemampuan bahkan keahlian alami.
- Bisa ditarik kesimpulan bahwasannya kegunaan tahu gaya belajar Visual, Auditoro, Kinestatik adalah:
- a. Mendapatkan cara orang belajar.
 - b. Belajar bagaimana anak menyerap dan dikelolanya informasi.
 - c. Memakai teknik ketika diseimbangkannya cara belajar anak dengan begitu bisa tercapainya hasil belajar.
 - d. Bisa memantau cara belajar orang lain

2. HASIL BELAJAR

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Antara hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Hasil adalah capaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan menurut sanjaya bahwa hasil belajar adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dari kedua pengertian diatas dapat diartikan bahwa hasil yaitu pencapaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Nurhadi bahwa hasil belajar adalah prestasi yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Maka dapat dipahami juga bahwa hasil belajar perolehan atau taraf kemampuan yang telah dicapai peserta didik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan. Berdasarkan pengertian diatas bahwa hasil adalah gambaran kemampuan peserta didik yang diperoleh dari konsekuensi penilaian proses belajar peserta didik yang diraih seseorang bagaimanapun keadaannya dan didapatkan dengan adanya usaha terlebih dahulu.²¹

Tingkat keberhasilan yang peserta didik capai sesudah ikut belajar, dimana tingkat berhasil itu ditandai dengan gaya belajar yang mereka pakai sehari-hari kemungkinan ditandai dalam nilai yang mereka dapat tiap sebuah aktivitas belajar disebut hasil belajar.²² Hasil belajar adalah bagian terpenting dalam pembelajaran. Setiap proses belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Menurut Wtson Hasil Belajar diartikan untuk sesuatu yang bisa peserta didik laksanakan sebelumnya tidak bisa mereka laksanakan untuk cerminan pada kompetensi peserta didik. Menurut Sudjana dalam Taksonomi Bloom hasil belajar terdapat tiga ranah, yakni Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Ranah Kognitif, berakitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas 6 aspek yaitu wawasan, pemahaman,

²¹ Syafaruddin, Supiono, Burhanuddin, “*Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (Ptk)*”, (Yogyakarta: Grup Penerbitan Cv Budi Utama, 2019), h. 79-80

²²Frita Devi Asrianti dan Lilis Arinatun Janah, “Analisis Gaya Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, Vol 3 No. 2 (Desember 2018), h. 186

penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah efektif berhubungan dalam sikap dan nilai afektif yakni menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi pada sebuah nilai ataupun kompleks nilai. Ranah psikomotorik ialah keahlian motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* atau mengubungkan, pengamatan.²³

Sementara menurut A.J Romizowski seperti yang dikutip Jihan dan Haris hasil belajar adalah keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*Input*) dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi, sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*Perfomance*).²⁴ Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperhatikan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Untuk seorang peserta didik belajar ialah sebuah hal kewajiban hal ini tepat dalam pandangan islam yang menerangkan bahwasanya ilmu (belajar) untuk tiap orang yang mempunyai iman supaya mendapat ilmu pengetahuan dengan rangka menaikan derajat kehidupan mereka.²⁵ Dengan begitu diambil kesimpulan bahwasanya hasil belajar yakni sebuah keahlian yang peserta didik miliki sesudah terjadi pengalaman belajarnya berbentuk perubahan dalam aspek kognitif yang dicapai dalam bentk angka atau skor. Hasil belajar bisa terlihat ketika aktivitas penilaian dengan tujuan

²³Rike Andriani dan Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4 No.1 (Januari 2019), h. 81

²⁴Fitri Fatimahtuzahro, Lilis Nurteti, dkk, "Upaya Meningkatkan Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode *Lectures VARY*", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No.1 (2019), h.41

²⁵Syofnidah Ifrianti & Ariska Desita Putri, "meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan alat peraga jam sudut pada peserta didik kelas IV SDN 2 Sunur sumatra selatan", *TERAMPIL jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*, vol. 4 tahun 2017, h. 3

supaya menghasilkan data bukti yang akan memperlihatkan tingkat keahlian dan mencapai tujuan belajar peserta didik.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Disekolah faktor pada peningkatan hasil belajar peserta didik yakni umpan balik, model, semangat diri, gaya belajar, interaksi dan instruktur fasilitas untuk menentukan potensi berhasilnya suatu belajar.²⁶

a. Faktor internal (berasal pada dalam diri peserta didik)

1) Aspek Fisiologis (sifatnya jasmaniah)

Keadaan biasanya jasmaniyah dan tonus dengan ditandai sendi-sendiri juga tingkat kebugaran organ tubuh, bisa dipengaruhi intensitas dan motivasi peserta didik misalkan Kesehatan alat pendengaran dan penglihatan.

2) Aspek Psikologis (sifatnyarohaniah)

Umumnya peserta didik dipandang lebih esensial dalam faktor ini:

- a) Tingkat cerdasnya/intelegensi peserta didik,
- b) Kepedulian,
- c) Berbakat,
- d) Keinginan peserta didik,
- e) Motif
- f) Kematangan,
- g) Persiapan,

b. Faktor ekstrenal

1) Faktor keluarga, ialah :

- a) Cara didikan orang tua
- b) Relasi antar anggota keluarga
- c) Kondisi rumah

²⁶Ary Yanuarti dan A. Sobandi, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning". *Jurnal* Volume 1 No. 1 Agustus 2016.h.12

- d) Kondisi ekonomi keluarga
 - e) Latar belakang budaya
- 2) Faktor sekolah, ialah :
- a) Pendidik
 - b) Cara pengajaran
 - c) Kurikulum yang tidak baik memengaruhi dengan belajar peserta didik
 - d) Relasi peserta didik dalam yang lainnya
 - e) Disiplin sekolah
 - f) Alat belajar
 - g) Waktu sekolah
- 3) Faktor masyarakat, ialah :
- a) Aktivitas peserta didik dimasyarakat
 - b) Masa media
 - c) Teman bergaul
 - d) Bentuk kehidupan masyarakat.²⁷

c. **Objek Evaluasi Hasil Belajar**

a. **Ranah kognitif**

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental. Menurut Bloom dalam Sudjono adalah segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat 6 (enam) jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang yang terendah sampai jenjang yang paling tinggi, yaitu:

1. Pengetahuan (Knowledge)
2. Pemahaman (Comprehension)
3. Penerapan (Application)
4. Analisis (Analysis)
5. Sintetis (Syntesis)
6. Penilaian/penghargaan (Evaluation)

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015) h.145-148

b. Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar proses berkaitan dengan sikap dan nilai berorientasi pada penguasaan dan pemilikan kecakapan proses atau metode. Ciri-ciri hasil belajar ini akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti: perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, dan rasa hormat. Ranah afektif ini dirinci oleh Krathwohl dkk menjadi 5 (lima) jenjang, yaitu:

1. Perhatian/penerimaan (*receiving*)
2. Tanggapan (*responding*)
3. Penilaian/penghargaan (*valuing*)
4. Pengorganisasian (*organization*)
5. Karakterisasi terhadap suatu atau beberapa nilai (*characterization by value or value complex*)

c. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima penghargaan belajar tertentu. Hasil belajar ini merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor ada yang membagi menjadi tujuh tingkatan dan ada yang hanya enam tingkatan, yaitu:

1. Persepsi (mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, menyeleksi obyek)
2. Kesiapan (mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri secara fisik, emosi dan mental)
3. Gerakan terbimbing (mampu meniru contoh, mencoba-coba)
4. Gerakan terbiasa (berketerampilan, berpegang pada pola)
5. Gerakan kompleks (sangat terampil secara lancar, gesit dan lincah)

6. Penyesuaian pola gerakan (mampu menyesuaikan diri, bervariasi dan pemecahan masalah)
7. Kreativitas/keaslian (mampu menciptakan yang baru dan berinisiatif).²⁸

d. Prinsip-Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian, sebagai berikut:

- a. Validitas atau sahih berkenaan dengan ketepatan alat penilaian.
- b. Reliabilitas merupakan alat penilaian adalah ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya.
- c. Transparan atau terbuka merupakan penilaian hasil belajar oleh pendidik bersifat terbuka.
- d. Adil merupakan penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik.
- e. Terpadu merupakan penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan salah satu yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan merupakan penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.
- g. Bermakna merupakan penilaian hasil belajar oleh pendidik hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, bermanfaat dan dapat ditindak lanjuti.
- h. Sistematis merupakan penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

²⁸ Ika Sriyanti, "Evaluasi Pembelajaran Matematika," (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) H. 66-68

- i. Akuntabel merupakan penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dapat dipertanggung jawabkan baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya.
- j. Beracuan kriteria merupakan penilaian hasil belajar oleh pendidik didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.²⁹

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Ilmu fiqih adalah salah satu ilmu keislaman yang hingga kini cukup berkembang, hal ini terbukti dengan kekayaan warisan khazanah klasik yang dimilikinya hingga maraknya berbagai kegiatan atau forum kajian ilmu fiqih seperti *bahts al-masail fiqhiyah* yang dilakukan Lembaga dan ormas-ormas islam maupun Lembaga-lembaga Pendidikan islam seperti pesantren.³⁰

Secara Bahasa, fiqih berasal dari kalimat *Faqaha*, yang bermakna paham secara mutlak, tanpa memandang kadar pemahaman yang dihasilkan, kata fiqih secara arti kata bearti paham yang mendalam. Fiqih menurut istilah artinya pengetahuan, pemahaman dan kecakapan tentang sesuatu biasanya tentang ilmu agama islam karena kemuliaannya.³¹

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang berisi materi yang didapatkan dari ayat atau hadits yang tidak tegas yang bisa menerima berbagai penafsiran atau pengembangan dari suatu prinsip umum syariat. Ilmu fiqih bisa dikatakan sebagai ilmu tentang hukum-hukum syarriyah yang praktis yang dihasilkan dari dalil-dalil yang terinci.³²

²⁹ I Putu Ade Andre Payadnya, “*Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*”, (Yogyakarta: Grup Penerbitan Cv Budi Utama, 2022), H. 84-85

³⁰ Ari Shaifudin “Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu” *jurnal* Vol.1 No. 2 Juli 2019. H. 198

³¹ Hidayatullah, *Fiqih* (Bandung: Grup Penerbit Budi Utama, 2019) h. 2

³² Budi Susanto, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran fiqih tentang ibadah” h. 1

Secara terminologi fiqih diartikan sebagai hukum-hukum praktis yang diambil dari dalil-dalil terperinci. Menurut Sumitro menyebutkan definisi fiqih sebagai ilmu yang membahas tentang hukum-hukum *syara'* praksis yang ditemukan dari dalil-dalil *tafsili*. Kata *syara'* dalam definisi tersebut menunjukkan bahwa ilmu ini hanya membahas terkait sesuatu sesuai dengan kehendak Allah SWT. Dan kata praksis menunjukkan bahwa fiqih merupakan ilmu yang membahas hal-hal yang bersifat praktis saja. pembahasan iman dan akhlak tidak masuk didalamnya.³³

Fiqih adalah apa yang dapat dicapai oleh mujtahid dengan zhannya, sedangkan ilmu tidak bersifat zhanni seperti fiqih. Namun karena zhan dalam fiqih ini kuat, maka ia mendekati kepada ilmu karena dalam definisi ini ilmu digunakan juga untuk fiqih. Fiqih menurut penulis dapat didefinisikan sebagai ilmu mengenai hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang didasarkan pada dalil-dalil yang tafsil kemudian digali atau dikaji melalui penalaran dan istidlal para mujtahid. Fiqih merupakan ilmu yang diperoleh melalui ra'yu dan ijtihad dengan menggunakan penyelidikan manusia. Oleh sebab itu, fiqih tidak sama dengan syariat karena fiqih berupa hasil pemikiran manusia, sedangkan syariat adalah wahyu yang datangnya dari Allah Swt dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Fiqih adalah bentuk perwujudan hukum yang zanni dan pancaran dari syariat. Tidak hanya itu fiqih juga merujuk pada hukum-hukum yang masih dipeselisihkan sebagai sumber hukum islam, yaitu istihsan, istishab, masalah mursalah, urf, dan sebagainya.³⁴

³³ Irawan Jauhari, *Bunga Rampai Pergulatan Pemikiran Akademisi*, (Jakarta: Grup Penerbit, 2019) h. 108

³⁴ Satria Wiguna, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: PT Aksara, 2017) h.1

Fiqih merupakan pemahaman ataupun interpretasi oleh para ulama terhadap ayat al-qur'an dan hadist-hadist secara terperinci sebagai ilmu pengetahuan oleh semua manusia. Mempelajari ilmu fiqih akan memahami pembahasan yang terdapat dalam ilmu fiqih tersebut. Dalam proses pembelajaran fiqih, metode yang digunakan yaitu ceramah, demonstrasi. Sehingga dalam pembelajaran ada prakteknya setelah mendapat materi pembelajaran dari fiqih tersebut.³⁵ Pembahasan dalam ilmu fiqih tersebut dibagi menjadi dua yaitu fiqih ibadah dan fiqih muamalah. Fiqih ibadah mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan seperti shalat, zakat, haji, memenuhi nazar, membayar kafarat. Fiqih muamalah mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Kedua hal tersebut dilakukan setiap manusia sebagai pedoman untuk bisa menjadi lebih baik dan mengamalkan perintah Allah.

Pembelajaran fiqih perlu disampaikan oleh semua manusia mulai sejak kecil, sehingga penyampaian materi fiqih SD/MI sangatlah perlu untuk dilakukan. Siswa dengan memahami ilmu fiqih mulai dari kecil maka dapat memposisikan dirinya sebagai pribadi yang lebih baik sesuai dengan aturan yang terdapat dalam perintah Allah. Penyampaian materi fiqih kepada siswa harus disesuaikan dengan tingkatan kelas siswa tersebut, sehingga siswa dapat menerima materi pembelajaran tersebut dengan baik dan mudah untuk dipahami.

Pada kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Matapelajaran fiqih ialah sebagian mata pelajaran Pendidikan Islam dimana peserta didik diarahkan dengan persiapan mengenal, mengerti, menghayati, dan diamalkannya hukum islam, berikutnya dasar pandangan hidupnya dengan aktivitas belajar, bimbingan, latihan, memakai pengalaman dan kebiasaan.

³⁵Nur Halimah, dkk, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khodijah Malang*, JPMI, Vol. 1, No. 2, 2019, h.189

- b. Ruang lingkup mata pelajaran fiqih meliputi:
1. Kurban sebagai materi pembiasaan meliputi : sejarah ibadah kurban, pengertian kurban, dasar hukum ibadah kurban, tata cara penyembelihan hewan kurban, pembagian daging hewan kurban.
 2. Haji sebagai materi meliputi : sejarah ibadah haji, pengertian ibadah haji, dasar hukum ibadah haji, ketentuan ketentuan ibadah haji, amalan-amalan ibadah haji, pembayaran dam, pelaksanaan ibadah haji, larangan ibadah haji, tata cara dan manasik ibadah haji, hikmah ibadah haji.
 3. Umrah sebagai materi meliputi : pengertian ibadah umrah, dasar hukum ibadah umrah, ketentuan ibadah umrah, larangan ibadah umrah, sunnah ibadah umrah, perbedaan ibadah haji dan ibadah umrah, tata cara dan manasi umrah.

Fungsi mata pelajaran fiqih adalah :

1. Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.
2. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang mulai ditanamkan dilingkungan keluarga.
3. Penyesuaian mental dan peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui fiqih.
4. Perbaikan dan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mencegah peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
6. Pengajaran tentang informasi dalam pengetahuan iman dan akhlak
7. Penyaluran peserta didik untuk mendalami Fiqih pada jenjang pendidikan yang lebih penting.

B. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang dibuat penelitian menjadi pegangan sebagai arah penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka berfikir yang diuraikan, hipotesis pada penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas V di MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

H_1 : Ada hubungan yang positif antara gaya belajar pada hasil belajar Fiqih peserta didik kelas V di MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung



DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018) h.36
- Andri priyatna, "*Pahami Gaya Belajar Anak Memaksimalkan Potensi Anak Dengan Modifikasi Gaya Belajar*", (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), h. 3
- Anisa Ratna Cahyani dan Sumilah, " Hubungan Motivasi Belajar dan Gaya belajar Terhadap Hasil Belajar IPS", *Joyful Learning Journal* 7. 1 (2018),h. 49
- Ari Shaifudin "Fiqh Dalam Perspektif Filsafat Ilmu" *jurnal* Vol.1 No. 2 Juli 2019. H. 198
- Ary Yanuarti dan A. Sobandi, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning". *Jurnal* Volume 1 No. 1 Agustus 2016.h.12
- Budi Susanto, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran fiqh tentang ibadah" h. 1
- Endah Kusumaningrum "*Menulis Kreatif Dongeng Sesuai Gaya Belajar Anak*" (Jogjakarta: Jejak Pustaka, 2021), h.27
- Eni Purwati, "*Analisis Masalah Psikologi Siswa Madrasah Tsanawiyah Berbasis Sistem Informasi Online dalam Pendidikan Islam*", (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2020), h. 44
- Erwin Widiasworo "*101 Kesalahan Guru dalam Pembelajaran*" (Yogyakarta: Araska, 2020), h. 96-97
- Fitri Fatimahtuzahro, Lilis Nurteti, dkk, "Upaya Meningkatkan Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures VARY", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No.1 (2019), h.41
- Frita Devi Asrianti dan Lilis Arinatun Janah, "Analisis Gaya Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependiidkan*, Vol 3 No. 2 (Desember 2018), h. 186
- H. Darmadi, "*Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*" (Sleman: Penerbit Deepublish, 2017), h.161
- Hamonangan Tambunan, Marsangkap Silitongan, Uli Basa Sidabutar, "*Blended Learning Dengan Ragam Gaya Belajar*", (Yayasan Kita Menulis, 2020), h.148
- Harfi Muthia, "*Cara Paling Ampuh Mengenal Bakat Terpendam dan Jati Diri Sudahkah Kamu tahu Bakat dan Jati Dirimu*" (Jakarta:PT Astra, 2017), h.200

Hidayatullah, *Fiqh* (Bandung: Grup Penerbit Budi Utama, 2019) h. 2

I Putu Ade Andre Payadnya, “*Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*”, (Yogyakarta: Grup Penerbitan Cv Budi Utama, 2022), H. 84-85

Ida Bagus Made Astawa “*Belajar dan Pembelajaran*” (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 34

Ika Sriyanti, “*Evaluasi Pembelajaran Matematika,*” (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) H. 66-68

Irawan Jauhari, *Bunga Rampai Pergulatan Pemikiran Akademisi,* (Jakarta: Grup Penerbit, 2019) h. 108

Kus Andini Purbaningrum, Kemampuan Berpikir Tingkat Siswa SMP Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar, *JPPM Vol. 10 No. 2 2017*, h. 42

M Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020) h.50

Mudjiran, “*Psikologi Pendidikan*” (jakarta: Penerbit Kencana, 2021) h. 155

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015) h.145-148

Naniek Krishnawati “*Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah*” (Yogyakarta: Pustaka, 2017), h. 10

Nora Yuniar Setyaputri, “*Bimbingan dan konseling Belajar*”, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), h.9

Nur Halimah, dkk, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khodijah Malang*, JPMI, Vol. 1, No. 2, 2019, h.189

Rike Andriani dan Rasto, “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4 No.1 (Januari 2019), h. 81

Sakdiyah, S.Pd.I, wawancara dengan guru kelas V, (MIMA 7 Labuhan Ratu pada 19 Oktober 2020)

Satria Wiguna, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: PT Aksara, 2017) h.1

Sayu putri ningrat, I M. Tegeh, dkk, “Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasi Belajar Bahasa Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol. 2 No. 3 (2018), h.259.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendiidkan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019) h.1041

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Rineka Cipta: Jakarta, 2019) h.326

Susan B. Bastable, *“Perawat Sebagai Pendidik”* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2013) h. 74

Susanto Windura, *“Brain management series for learning strategy”* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2016) h. 23

Syafaruddin, Supiono, Burhanuddin, *“Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (Ptk)”*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan Cv Budi Utama, 2019), h. 79-80

Syofnidah Ifrianti & Ariska Desita Putri, “meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan alat peraga jam sudut pada peserta didik kelas IV SDN 2 Sunur sumatra selatan”, *TERAMPIL jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, vol. 4 tahun 2017*, h. 3

Teni Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Misykat*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2018), h. 175

Thofan Rame *“Perencanaan Pembelajaran SD/MI”* (Jakarta: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h.97

Yan Djoko Pietono, *“Mendidik Anak Sepenuh Hati”* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), h.4



